

Pengaruh *Intellectual Capital* Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Menggunakan ROA Sebagai Variabel Intervening

Tri Puji Rahayu¹, Titi Sukawati²

^{1,2}Universitas Stikom Semarang

Tripujir82@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 30 April 2023

Received in revised form 2 Mei 2023

Accepted 10 Juni 2023

Available online Juli 2023

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of intellectual capital and good corporate governance on firm value using ROA as an intervening variable. This study used a purposive sampling method in selecting the sample. The research data used in secondary data obtained from goods and consumption companies that have gone public and are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2021. the independent variables used in this study are intellectual capital and GCG in the form of institutional share ownership and independent board of commissioners. And dependent variable is firm value and intervening variable used in this study is profitability. Profitability is able to mediate Intellectual Capital, Independent Board of Commissioners, Institutional Ownership on Company Value.

Keywords: Intellectual Capital (IC), Good Corporate Governance (GCG), Corporate Value (PVB), Profitability (ROA)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh intellectual capital dan good corporate governance terhadap nilai perusahaan menggunakan ROA sebagai variabel intervening. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dalam memilih sampel. Data penelitian yang digunakan adalah data yang diperoleh dari perusahaan barang dan konsumsi yang telah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2021. Hasil analisis dalam penelitian ini adalah Intellectual Capital berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusi tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Intellectual Capital, Kepemilikan Institusi berpengaruh Negatif terhadap Nilai Perusahaan Dewan Komisaris Independen, Profitabilitas berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan. Profitabilitas mampu memediasi Intellectual Capital, Profitabilitas tidak dapat memediasi Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusi terhadap Nilai Perusahaan.

Kata Kunci: Intellectual Capital (IC), Good Corporate Governance (GCG), Nilai Perusahaan (PBV), Profitabilitas (ROA)

1. PENDAHULUAN

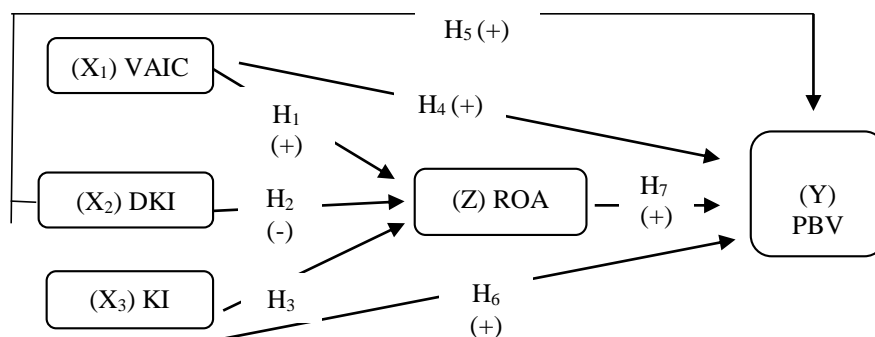
Perkembangan dunia bisnis saat ini dapat dikatakan mengalami kemajuan yang sangat pesat serta persaingan yang begitu ketat. Tingkat kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan semakin tinggi karena adanya aktivitas perusahaan yang tidak terkendali terhadap berbagai sumber daya untuk meningkatkan laba

perusahaan. Selain pihak yang terkait langsung dengan perusahaan, masyarakat, dan lingkungan sekitar perusahaan merasakan dampak yang diakibatkan oleh aktivitas operasi perusahaan

Nilai perusahaan menjadi tolak ukur bagi investor terhadap perusahaan, yang berkaitan dengan harga saham. Perusahaan harus memaksimalkan nilai perusahaannya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran pemilik dan pemegang saham sehingga perusahaan dapat mencapai tujuan yang telah diharapkan. Nilai perusahaan penting untuk diteliti karena mencerminkan kinerja dan pertumbuhan perusahaan tersebut. Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari penilaian yang baik dari eksternal perusahaan terhadap aset perusahaan maupun pertumbuhan pasar saham. Nilai perusahaan dapat diukur dengan beberapa aspek, salah satunya menggunakan proksi *price book value* (PBV) yaitu membandingkan harga per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Arini dan Mudholifah (2018) menyatakan bahwa jika rasio PBV menggambarkan peningkatan berarti pasar semakin percaya pada prospek perusahaan di masa yang akan datang. Semakin banyak investasi maka pengaruh terhadap nilai perusahaan akan meningkat.

Pada tanggal 7 Februari 2019. Kabar hengkangnya salah satu investor PT Eagle High Plantations Tbk (BWPT) yakni The Federal Land Development Authority (Felda) langsung memengaruhi harga saham BWPT. Seperti diberitakan *Straits Times*, Felda berniat mengakhiri kerjasama dengan BWPT yang merupakan bagian dari Rajawali Grup milik Peter Sondakh. Felda meminta pengembalian investasi lebih dari US\$ 500 juta atas investasi pada BWPT. Analisis Jasa Utama Capital Sekuritas, Chris Aprilion mengatakan karena berita tersebut saham BWPT anjlok 12,06% ke level Rp.175 per saham tercatat pada Kamis, 7 Februari 2019. Chris menyarankan kepada investor untuk memperhatikan skema akuisisi BWPT sebelum masuk ke saham ini karena kinerja keuangan yang belum menjanjikan. Harga saham yang turun dan kinerja yang belum stabil mempengaruhi Nilai Perusahaan BWPT, sehingga menjadi bahan pertimbangan bagi investor.

Para investor umumnya tertarik dengan perusahaan yang memiliki Nilai Perusahaan yang tinggi. Hal ini dikarenakan Nilai Perusahaan mencerminkan kinerja dan pertumbuhan perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Untuk itu biasanya investor melihat faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan. Dalam hal ini peneliti menggunakan *Intellectual Capital*, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas dan PVB. Model penelitian seperti berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori sumber daya sangat penting bagi perusahaan, karena perusahaan akan semakin unggul dalam persaingan bisnis dan mendapatkan kinerja keuangan yang baik dengan cara menguasai, memiliki dan memanfaatkan aset-aset penting (aset berwujud dan tidak berwujud). Strategi yang potensial untuk meningkatkan kinerja keuangan adalah menyatukan aset yang tidak berwujud dan aset berwujud [1](Belkaoui, 2003:217). Teori ini yang membahas tentang bagaimana perusahaan dapat mengelola dan

memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dengan sebaik mungkin untuk mencapai keunggulan yang kompetitif [2](Sinurat, 2019).

Teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali dikemukakan oleh [3] Spence (1973) yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Hubungan antar teori sinyal dengan nilai perusahaan dapat dilihat dari harga saham. Jika perusahaan memiliki harga saham yang tinggi akan menjadi sinyal baik untuk para investor.

Menurut [4] (Jensen & Meckling., 1976) teori Keagenan merupakan hubungan timbal balik yang dilakukan karena adanya kontrak yang timbul *principal* (pemegang saham) dengan memanfaatkan jasa agen untuk kepentingan *principal*. Dalam teori ini pemegang saham mempercayai agen (manajer) untuk mengelola perusahaan guna mencapai tujuan yang diharapkan yaitu keuntungan dan keberlangsungan hidup perusahaan.

Intellectual capital diakui sebagai aset perusahaan karena dapat menghasilkan keunggulan kompetitif dan kinerja keuangan yang superior. Dalam teori sumber daya semakin baik perusahaan dalam mengelola *intellectual capital*, maka semakin baik pula perusahaan dalam mengelola aset. Pengelolaan aset yang baik dapat meningkatkan laba atas jumlah aset yang dimiliki perusahaan yang diukur melalui *Return on Asset* (ROA). Penelitian yang dilakukan oleh [5]Yovita (2018), [2]Sinurat (2019) menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas

Adanya anggota dewan komisaris independen sebagai pengawas perusahaan yang semakin banyak jumlahnya dipercaya akan menghambat perusahaan untuk menjalankan usahanya dengan lebih leluasa dan fleksibel sehingga menurunkan laba perusahaan (ROA). Dewan Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. penelitian [6]Arini (2018) yang menyatakan adanya pengaruh negative signifikan antara jumlah Dewan Komisaris Independen terhadap Profitabilitas. Namun berbeda dengan hasil penelitian [2] Sinurat (2019) tidak signifikan.

Kepemilikan institusional bertindak sebagai pengawas dalam kinerja perusahaan. Semakin baik tingkat pengawasan yang dilakukan maka akan mengakibatkan sistem bekerja dengan baik. Meminimalkan tingkat pelanggaran dan kinerja manajemen juga akan meningkat. Yang secara langsung akan berdampak pada tingkat pendapatan perusahaan. Penelitian [7]Ali (2019) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan hasil penelitian [2] Sinurat (2019) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan.

Intellectual Capital yang tinggi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, karena *Intellectual Capital* merupakan informasi positif yang dapat mengirimkan sinyal ke pihak eksternal (investor) bahwa perusahaan mempunyai kinerja keuangan yang baik dan potensi investasi yang baik dalam jangka panjang. Penelitian yang dilakukan oleh [5]Yovita (2018), [8]Santoso (2017), mengungkapkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian [9] Wahyuning (2016) menyatakan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh negative terhadap Nilai Perusahaan

Komisaris independen diharapkan dapat mengurangi pengeluaran manajer dan semakin banyaknya komisaris independen dapat memonitor perusahaan dengan lebih dekat, dan melakukan tindakan terkait dengan tata kelola perusahaan yaitu mengurangi manajemen puncak yang memiliki kinerja buruk. Dengan pemecatan manajemen puncak yang memiliki kinerja buruk tersebut, pasar merespon positif sehingga Nilai Perusahaan (PBV) meningkat. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh [10](Listiyowati & Indarti, 2018) yang menyatakan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian [6] Arini 2018 tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan Institusional memiliki peran dalam mengontrol manajemen untuk tidak melakukan kegiatan-kegiatan yang merugikan pemilik saham. Pengawasan oleh investor institusional memicu manajemen untuk dapat memanfaatkan aset perusahaan secara efisien dan mencegah pemborosan [11](Lestari, 2017). Hasil penelitian [9]Listiyowati (2018) menyatakan Kepemilikan Institusi (KI) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Hasil penelitian [12] Mastuti (2021) menyatakan Kepemilikan Institusi (KI) berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

Melalui rasio profitabilitas keuangan dapat dilihat tingkat keberhasilan manajemen perusahaan mengelola aset dan modal yang dimilikinya untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Adanya peningkatan kinerja keuangan menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor serta akan mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham [13](Septiana, 2018).

Sejalan dengan penelitian [5]Yovita (2018) yang mengungkapkan bahwa Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

Adanya beberapa perbedaan hasil dari peneliti sebelumnya. Maka penulis akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh *Intellectual Capital*, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan menggunakan Profitabilitas sebagai variable intervening.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di *Bursa Efek Indonesia* (BEI), data yang diambil dari Sektor Barang dan Konsumsi dari tahun 2016 hingga tahun 2021. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dibidang barang dan konsumsi dan terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 hingga tahun 2021. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 144. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang berupa data untuk variabel: *Intellectual Capital*, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan.

Variabel Dependen

Dengan memaksimalkan nilai perusahaan maka dapat diartikan memaksimalkan kemakmuran pemilik perusahaan.

$$PVB = \frac{\text{Harga pasar perlembar saham}}{\text{Nilai buku perlembar saham}}$$

Variabel Independen

Intellectual capital dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan metode VAIC yang dikembangkan oleh [14](Fitria, 2016). Metode VAIC didesain untuk menyajikan informasi tentang *value efficiency asset* yang berwujud dan tidak berwujud yang dimiliki perusahaan. Tahapan perhitungan VAIC adalah :

a. $VA = \text{OUT} - \text{IN}$

Keterangan:

Out: Total penjualan dan pendapatan lainnya.

In: Beban dan biaya-biaya (kecuali beban karyawan).

b. $VACA = \frac{VA}{CE}$

Keterangan:

VA: *Value Added*.

CE: *Capital Employed*. Dana yang tersedia (laba bersih dan ekuitas).

c. $VAHU = \frac{VA}{HC}$

Keterangan:

VA : *Value Added*

H : *Human Capital* (beban karyawan)

d. $SC = VA - HC$

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

Keterangan:

VA : *Value Added*

HC : *Human Capital*

SC : *Structural Capital*. Selisih antara VA dan HC

e. $VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$

Anggota dewan yang tidak mempunyai hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, hubungan kepemilikan saham, dan atau hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris lain, direksi dan/atau pemegang saham pengendali yang dapat mempengaruhi kemampuan independen. Komisaris independen diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Dewan Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah anggota komisaris Independen}}{\text{Jumlah seluruh anggota komisaris}}$$

Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan saham oleh lembaga atau institusi pemerintah, asuransi, bank, perusahaan investasi maupun kepemilikan institusi lain. Kepemilikan institusional

Pengaruh Intellectual Capital Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Menggunakan ROA Sebagai Variabel Intervening (Tri Puji Rahayu)

diformulasikan

sebagai

berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi keuangan}}{\text{jumlah saham yang diterbitkan}}$$

Variabel Intervening

Profitabilitas digunakan untuk mengetahui laba yang diperoleh perusahaan, investor perlu mempertimbangkan tingkat pengembalian laba terhadap aset yang dikeluarkan perusahaan. Profitabilitas diukur menggunakan proksi *Return On Asset* (ROA) yakni sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Berikut data yang dikumpulkan penulis yakni pada perusahaan barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2021 terdapat 56 perusahaan. Sebanyak 32 perusahaan diantaranya memiliki laporan keuangan tidak lengkap pada periode tersebut. Sehingga diperoleh 24 perusahaan yang memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. Perusahaan yang layak dijadikan objek penelitian adalah sebanyak 24 perusahaan pada periode 6 tahun yaitu 144 sampel penelitian (24 x 6 tahun).

Tabel 4.1 Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan barang dan konsumsi yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut tahun 2016-2021 per 31 Desember.	56
2	Perusahaan yang tidak memiliki data terkait dengan penelitian selama 2016-2021	32
	Total Sampel	24

Sumber: Lampiran 1

4.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis deskriptif dalam penelitian ini akan menguraikan nilai *mean*, *standard deviation*, *maximal* dan *minimal* dari masing-masing variabel yaitu "*intellectual capital* (VAIC), *Komisaris Independen*, *Kepemilikan Institusi*, *PBV* dan *profitabilitas* (ROA)".

Tabel 4.2 Hasil Uji Deskriptif

		Statistics				
		Intellectual_Capital	Komisaris_Independen	Kepemilikan_Institusi	PBV	ROA
N	Valid	144	144	144	144	144
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		3.2344	.8958	.3532	2.4423	.0705
Std. Deviation		3.62532	1.04927	.72517	2.17127	.11659
Minimum		-9.50	.00	.00	.03	-.21
Maximum		9.22	3.00	7.87	13.24	.53

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

4.3 Uji Normalitas

Uji Normalitas Menurut [15]Ghozali (2018:161) adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen maupun dependen mempunyai distribusi yang normal atau tidak.

Tabel 4.3 Uji Normalitas
Descriptive Statistics

	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	144	1.239	.202	2.350	.401
Valid N (listwise)	144				

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Melalui hasil SPSS diatas maka dapat dihitung Z Skewness dan Z Kurtosis sebagai berikut :

$$Z_{skwness} = \frac{\text{skewness}}{\frac{\sqrt{6}}{N}}$$

$$Z_{skwness} = \frac{1,239}{\frac{\sqrt{6}}{144}}$$

$$Z_{skwness} = 0,003512$$

$$Z_{kurtosis} = \frac{\text{kurtosis}}{\frac{\sqrt{24}}{N}}$$

$$Z_{kurtosis} = \frac{2,350}{\frac{\sqrt{24}}{144}}$$

$$Z_{kurtosis} = 0,00333$$

Nilai Z skewness ($0,003512 < 1,96$) dan Z kurtosis ($0,00333 < 3$) maka nilai residual 144 data observasi dinyatakan terdistribusi secara normal.

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah ada keterkaitan antar variabel bebas atau tidak. Uji yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Uji Tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*).

Tabel 4.4 Uji Multikolinieritas Persamaan 1

Variabel	Colinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Intellectual_Capital	0,970	1,031
Komisaris_Independen	0,781	1,280
Kepemilikan_Institusi	0,788	1,269

Variabel Dependen : ROA

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Tabel 4.5 Uji Multikolinieritas Persamaan 2

Variabel	Colinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Intellectual_Capital	0,826	1,210
Komisaris_Independen	0,780	1,283
Kepemilikan_Institusi	0,787	1,271
ROA	0,834	1,199

Variabel Dependen : PBV

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

4.4.2 Uji Heterokedastisitas

Model yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Glejser, yaitu meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansinya $> 0,05$. Sebaliknya, terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansinya $< 0,05$ [14](Ghozali, 2018:142).

Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas Persamaan 1

Variabel	Sig.
Intellectual_Capital	0,823
Komisaris_Independen	0,987
Kepemilikan_Institusi	0,836

Variabel Dependen : ABS_RES1

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Tabel 4.7 Uji Heteroskedastisitas Persamaan 2

Variabel	Sig.
Intellectual_Capital	0,055
Komisaris_Independen	0,218
Kepemilikan_Institusi	0,874
ROA	0,133

Variabel Dependen : ABS_RES2

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Dapat dilihat bahwa semua variabel independent (variabel bebas) memiliki Signifikansi yang lebih dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara nilai residual atau variabel pengganggu yang dipengaruhi oleh variabel independent. Maka data bebas dari gejala heterokedastisitas.

4.4.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (periode sebelumnya) [14](Ghozali, 2018:111).

Tabel 4.8 Uji Autokolerasi Persamaan 1

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.407 ^a	.166	.148	.10762	1.665

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan_Institusi, Intellectual_Capital, Komisaris_Independen

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS yang telah diolah 2023

Tabel 4.9 Uji Autokolerasi Persamaan 2

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.457 ^a	.209	.186	1.95892	1.952

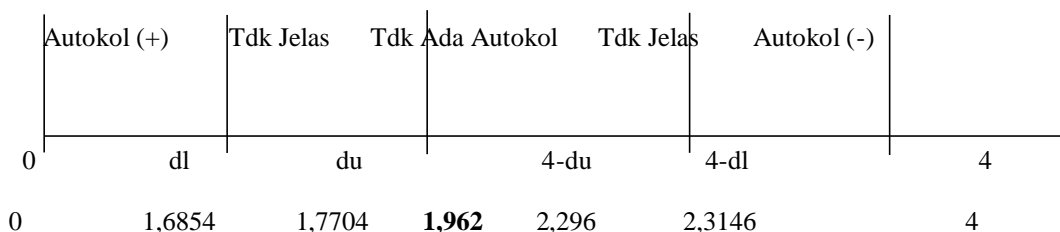
a. Predictors: (Constant), Kepemilikan_Institusi, ROA, Intellectual_Capital, Komisaris_Independen

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Output SPSS yang telah diolah 2023

Pada output SPSS di atas menunjukkan nilai DW test sebesar 1,962. Berikut data yang dibutuhkan untuk membaca tabel Durbin Watson.

K	=	Jumlah Variabel Bebas
n	=	Jumlah Data Observasi
K	=	3
n	=	144
dl	=	1,6419
du	=	1,8151
4-du	=	2,1849
4-dl	=	2,3581

Gambar 4.1 Simulasi Batasan Autokolerasi

Sumber: Tabel 4.9 Uji Autokorelasi

Karena nilai durbin Watson pada output SPSS sebesar 1,962 yaitu lebih dari dl dan lebih kecil “4 – du” maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala autokolerasi.

4.5 Uji Normalitas

4.5.1 Uji Statistik F

Uji statistik F menunjukkan bahwa apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model ini mempunyai pengaruh secara brsama-sama terhadap variabel dependen [14](Ghozali, 2018:98).

Tabel 4.7 Uji F Persamaan 1

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.322	3	.107	9.275	.000 ^b
	Residual	1.621	140	.012		
	Total	1.944	143			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan_Institusi, Intellectual_Capital, Komisaris_Independen

Tabel 4.8 Uji F Persamaan 2

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	140.764	4	35.191	9.171	.000 ^b
	Residual	533.395	139	3.837		
	Total	674.159	143			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), ROA, Kepemilikan_Institusi, Intellectual_Capital, Komisaris_Independen

Sumber: Output SPSS yang telah diolah 2023

Uji F atau sering disebut “*goodness of fit model*” digunakan untuk mengukur tingkat kesesuaian model penelitian dengan data hasil penelitian. Berdasarkan output SPSS di atas maka diperoleh nilai Sig sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti signifikan.

4.5.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinan (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen yang dinyatakan dalam persentase. Nilai koefisien korelasi (R^2) berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Nilai R^2 yang kecil dapat diartikan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen [14](Ghozali, 2018:97).

Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinasi Persamaan 1

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.407 ^a	.166	.148		.10762	1.665

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan_Institusi, Intellectual_Capital, Komisaris_Independen

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS yang telah diolah 2023

Berdasarkan output SPSS diatas maka diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,148 atau 14,8% berarti variabel *intellectual capital*, Dewan Komisaris Independen, dan Kepemilikan Institusi hanya mampu dijelaskan oleh profitabilitas sebesar 14,8% dan sisanya 85,2% dipengaruhi variabel lain di luar penelitian.

Tabel 4.10 Uji Koefisien Determinasi Persamaan 2

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.457 ^a	.209	.186		1.95892	1.952

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan_Institusi, ROA, Intellectual_Capital, Komisaris_Independen

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Output SPSS yang telah diolah 2023

Berdasarkan output SPSS diatas maka diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,186 atau 18,6% berarti variabel *intellectual capital*, Dewan Komisaris Independen, dan Kepemilikan Institusi, Profitabilitas hanya mampu dijelaskan oleh nilai perusahaan (PBV) sebesar 18,6% dan sisanya 81,4% dipengaruhi variabel lain di luar penelitian.

4.6 Path Analysis

Dalam analisis ini terdapat suatu variabel yang berperan ganda yaitu sebagai variabel independen pada suatu hubungan, namun menjadi variabel dependen pada hubungan lain mengingat adanya hubungan kausalitas yang berjenjang [15](Ghozali, 2016).

4.6.1 Koefisien Jalur Model 1

Tabel 4.10 Regresi Model I Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	.023	.014		1.685	.094
	Intellectual_Capital	.012	.003	.387	4.938	.000
	Komisaris_Independen	.005	.010	.049	.556	.579
	Kepemilikan_Institusi	.007	.014	.041	.474	.636

a. Dependent Variable: ROA

Persamaan diagram jalur model 1:

$$ROA = a_1 + b_1 VAIC^{TM} + b_2DKI + b_3 KI + e$$

$$ROA = 0,023 + 0,387VAIC^{TM} + 0,049DKI + 0,041 KI + 0,014$$

Keterangan:

ROA = Profitabilitas

VAIC = Value Added Intelelctual Coefficients

- PVB = Nilai Perusahaan
 DKI = Dewan Komisaris Independen
 KI = Kepemilikan Saham Institusional
 a = Konstanta
 b₁ = Koefisien jalur Intellectual Capital VAICTM dengan ROA
 b₂ = Koefisien jalur Dewan Komisaris Independen dengan ROA
 b₃ = Koefisien jalur Kepemilikan Institusional dengan ROA
 e = error

4.6.2 Koefisien Jalur Model 2

**Tabel 4.12 Regresi Model II
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.213	.252		8.796	.000
	Intellectual_Capital	-.161	.050	-.270	-3.247	.001
	Komisaris_Independen	.459	.177	.222	2.596	.010
	Kepemilikan_Institusi	-.606	.255	-.202	-2.378	.019
	ROA	7.861	1.538	.422	5.110	.000

a. Dependent Variable: PBV

Persamaan diagram jalur model 2 :

$$PVB = a_2 + b_4 VAIC^{TM} + b_5 DKI + b_6 KI + b_7 ROA + e$$

$$PVB = 2,213 - 0,270 VAIC^{TM} + 0,222DKI - 0,202 KI + 0,422ROA + 0,252$$

PVB = Nilai Perusahaan

VAIC = Value Added Intelelctual Coefficients

DKI = Dewan Komisaris Independen

KI = Kepemilikan Saham Institusional

ROA = Profitabilitas

a = Konstanta

b₄ = Koefisien jalur Intellectual Capital VAICTM dengan PVB

b₅ = Koefisien jalur Dewan Komisaris Independen dengan PVB

b₆ = Koefisien jalur Kepemilikan Institusional dengan PVB

b₇ = Koefisien jalur Profitabilitas dengan PVB

e = error

Hasil penelitian diatas diketahui bahwa:

1. *Intellectual Capital* mempunyai nilai signifikan $0,00 < 0,05$ dan mempunyai arah positif terhadap ROA, artinya IC berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Maka H₁ dinyatakan diterima.
2. Dewan Komisaris mempunyai nilai signifikan $0,579 > 0,05$ dan mempunyai arah positif terhadap ROA, artinya DKI tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Maka H₂ dinyatakan ditolak.
3. Kepemilikan Institusional mempunyai nilai signifikan $0,636 > 0,05$ dan mempunyai arah positif terhadap ROA, artinya KI tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Maka H₃ dinyatakan ditolak.
4. *Intellectual Capital* diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ namun memiliki arah negative terhadap PVB. Artinya IC berpengaruh negative signifikan terhadap PVB. Sehingga hipotesis (H₄) ditolak.
5. Dewan Komisaris Independen diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,019 < 0,05$ dan memiliki arah negatif terhadap PVB. Artinya IC berpengaruh positif signifikan terhadap PVB. Sehingga hipotesis (H₅) diterima.
6. Kepemilikan Institusional diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ namun memiliki nilai beta $-0,270$ terhadap PVB. Artinya KI berpengaruh negative signifikan terhadap PVB. Sehingga hipotesis (H₆) ditolak.
7. Profitabilitas diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan memiliki arah positif terhadap PVB. Artinya ROA berpengaruh positif signifikan terhadap PVB. Sehingga hipotesis (H₇) diterima.

8. Pengaruh langsung yang diberikan *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan sebesar -0,270. Sedangkan pengaruh tidak langsung *Intellectual Capital* melalui Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan yaitu : $0,387 \times 0,422 = 0,163314$. Hasil ini menunjukkan bahwa Profitabilitas mampu memediasi pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan. Sehingga hipotesis (H_8) diterima.
9. Pengaruh langsung yang diberikan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan sebesar 0,459. Sedangkan pengaruh tidak langsung Komisaris Independen melalui Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan tidak diketahui karena pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Profitabilitas mempunyai nilai signifikan sebesar $0,579 > 0,05$ atau yang berarti Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas, sehingga pengaruh tidak langsung tidak dapat dihitung. Hasil ini menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan. Sehingga hipotesis (H_9) ditolak.
10. Pengaruh langsung yang diberikan Kepemilikan Institusi terhadap Nilai Perusahaan sebesar -0,606. Sedangkan pengaruh tidak langsung Kepemilikan Institusi melalui Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan tidak diketahui karena pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Profitabilitas mempunyai nilai signifikan sebesar $0,636 > 0,05$. atau yang berarti Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas, sehingga pengaruh tidak langsung tidak dapat dihitung Hasil ini menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan. Sehingga hipotesis (H_{10}) ditolak.

Hipotesis Pertama H_1 menyatakan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas. Artinya H_1 diterima, berdasarkan teori keagenan pengelolaan *intellectual capital* yang baik oleh manajer dapat meningkatkan kinerja perusahaan sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan [5] Yovita yang menyatakan *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

Hipotesis Kedua H_2 menyatakan bahwa Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Artinya H_2 ditolak, terkait dengan teori keagenan sering terjadi asimetri informasi, dimana manajer mempunyai lebih banyak informasi dibandingkan Dewan Komisaris Independen sehingga manajer dapat melakukan kecurangan dan manipulasi yang menyebabkan tidak dapat meningkatkan kinerja keuangan. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh [2] Sinurat (2019) yang menyatakan bahwa DKI tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA

Hipotesis Ketiga H_3 menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap ROA. Artinya H_3 ditolak, Terkait dengan teori keagenan kepemilikan institusional menjadikan manajer terikat dengan sebuah target yang diinginkan oleh investor dalam memperoleh laba sehingga manajer besar kemungkinan akan melakukan tindakan manipulasi sehingga tidak mampu mendorong peningkatan kinerja keuangan. Hal tersebut didukung oleh penelitian Penelitian [2] Sinurat (2019) yang menyatakan bahwa KI tidak berpengaruh terhadap ROA

Hipotesis Keempat H_4 menyatakan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh negatif signifikan terhadap PVB. Artinya H_4 ditolak, Sesuai dengan teori keagenan manajer lebih berfokus pada pengoptimalan pengelolaan asset untuk memenuhi target dari investor dan kurang memerhatikan pengelolaan *Intellectual Capital*. Hal ini disebabkan karena investor tidak menilai tinggi suatu perusahaan dengan tingkat *Intellectual Capital* yang tinggi. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh [9] Wahyuning (2016) bahwa IC berpengaruh negative signifikan terhadap PVB.

Hipotesis Kelima H_5 menyatakan Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif signifikan terhadap PVB. Artinya H_5 diterima, Komisaris independen diharapkan dapat mengurangi pengeluaran manajer dan dapat memonitor perusahaan dengan lebih dekat, dan melakukan tindakan terkait dengan tata kelola perusahaan yaitu mengurangi manajemen puncak yang memiliki kinerja buruk. Dengan pemecatan manajemen puncak yang memiliki kinerja buruk tersebut, pasar merespon positif sehingga Nilai Perusahaan (PVB) meningkat. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2021) yang menyatakan DKI berpengaruh positif terhadap PVB.

Hipotesis Keenam H_6 menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh negative signifikan terhadap PVB. Artinya H_6 ditolak, Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Ini menandakan semakin besar persentase kepemilikan institusi malah akan membuat manajer melakukan tindakan yang akan menguntungkan kantong pribadinya dengan melakukan pengambilan keputusan yang menguntungkannya saja. Hal tersebut didukung oleh Hasil penelitian Mastuti (2021) menyatakan bahwa KI berpengaruh negative terhadap PVB

Hipotesis Ketujuh H₇ menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap PVB. Artinya H₇ diterima, Melalui rasio keuangan tersebut dapat dilihat tingkat keberhasilan manajemen perusahaan mengelola aset dan modal yang dimilikinya untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian [5]Yovita (2018) menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap PVB

Hipotesis Kedelapan H₈ menyatakan bahwa Profitabilitas mampu memediasi *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan. Artinya H₈ diterima, keberadaan profitabilitas lebih mampu mendorong peningkatan pada nilai perusahaan jika dibandingkan dengan pengaruh langsung antara *intellectual capital* dan nilai perusahaan atau dengan kata lain profitabilitas dapat memediasi. Hal ini sejalan dengan penelitian [5] Yosita (2018)

Hipotesis Kesembilan H₉ menyatakan bahwa Profitabilitas tidak dapat memediasi Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan. Artinya H₉ ditolak. Hasil ini sejalan dengan penelitian [10] Listiyowati (2018)

Hipotesis Sepuluh H₁₀ menyatakan bahwa Profitabilitas tidak dapat memediasi Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan. Artinya H₁₀ ditolak. Hasil ini sejalan dengan penelitian [10] Listiyowati (2018).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. *Intellectual Capital* berpengaruh positif signifikan terhadap ROA
2. Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA
3. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA
4. *Intellectual Capital* berpengaruh positif signifikan terhadap PVB
5. Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap PVB
6. Kepemilikan Institusional berpengaruh negative terhadap PVB
7. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap PVB
8. Profitabilitas mampu memediasi *Intellectual Capital* terhadap PVB
9. Profitabilitas tidak dapat memediasi Dewan Komisaris Independen terhadap PVB
10. Profitabilitas tidak dapat memediasi Kepemilikan Institusional terhadap PVB

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas penelitian di sector lain dan dapat menambah variable diluar penelitian ini, sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih luas

DAFTAR PUSTAKA

- [1]Belkaoui. (2003). Intellectual Capital and Firm Performance of US Multinational firms. *Journal of Intellectual Capital*, 215-226.
- [2]Sinurat, n. N. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance dan Intellectual Capital Terhadap Financial Perfomance. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*, Volume 14, Nomor 1 :100–119.
- [3]Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, Vol. 87, No. 3.
- [4]Jensen, M., & Meckling., W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Finance Economics*, 3 (10): 305-360.
- [5]Yovita, M. d. (2018). The Influence of Intellectual Capital to Market Value with Return on Assets as Intervening Variable. *Juornal of Accounting Auditing and Business*, Vol.1, No.2.
- [6]Arini, Y., & Musdholifah. (2016). Pengaruh Intellectual Capital dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6-3.
- [7]Ali, M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional Kepemilikan Saham Publik Umur Usaha dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Dengan Bencana Alam Sebagai Moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, Vol. 6 No. 1 :71-94.
- [8]Santoso, A. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper Ekonomi dan Bisnis*, 67-77
- [9]Wahyuning, N.I dan Wergiyanto, Y. (2016).Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Strategi Bersaing Sebagai Pemoderasi. *Artikel Ilmiah Mahasiswa*

-
- [10]Listiyowati, & Indarti, I. (2018). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Sosial Ekonomi dan Humaniora (JSEH)*, Volume 4 Nomor 2 (PP. 1-16).
- [11]Lestari. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, Vol. 2, 293-306.
- [12]Mastuti, A. N., & Prastiwi, D. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Dewan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas. *Jurnal PETA*, Vol. 6 No. 2 : 222-238.
- [13]Septiana, G. (2018). Analisis Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015. *Jurnal Pundi*, Vol. 02, No. 03.
- [14]Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- [15]Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro.